

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran dan tanggung jawab guru sangat banyak. Diantaranya menjadi pengamat para siswa, menentukan materi pembelajaran dan proses belajar mengajar. Proses pembelajaran akan menyenangkan apabila guru membuat media pembelajaran yang menarik. Penjelasan guru mengenai sebuah materi dengan menggunakan gerak tubuhnya merupakan media pembelajaran yang paling murah dan sederhana, meskipun sudah mulai muncul media pembelajaran yang canggih dalam bentuk cetak atau elektronik. Berbagai media pembelajaran tetap menjadikan guru sebagai penghubung antara media pembelajaran dan materi yang akan diajarkan.

Proses belajar dipengaruhi oleh pemilihan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pemilihan media pembelajaran diperlukan optimalisasi yang sempurna. Optimalisasi media pembelajaran memberikan pengalaman yang kaya kepada siswa dalam bentuk audio, visual, dan audio-visual. Pembelajaran dengan guru sebagai media utama membuat siswa bosan dan tidak berminat terhadap materi yang diajarkan terutama pada materi hafalan seperti ilmu sosial dan bahasa. Minat yang rendah terhadap suatu pelajaran akan berdampak pada prestasi belajar siswa. Minat belajar berkaitan erat dengan motivasi, sugesti, dan dukungan dari guru (Femi Olivia, 2007: XV). Salah satu cara yang dilakukan guru untuk membangkitkan minat siswa yaitu dengan menggunakan pembelajaran yang satu arah (Drs. Hendra Surya,

2009:11).

Pembelajaran sejarah yang selama ini berlangsung hanya berupa penyampaian materi (*transfer of knowledge*) dan terpusat dalam satu arah. Proses belajar mengajar masih menempatkan guru sebagai media pembelajaran yang sederhana (Tim Pengembang Pendidikan UPI, 2007:83). Penyampaian materi dengan media pembelajaran sederhana (guru) secara terus-menerus mengakibatkan siswa tidak berminat dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Minat merupakan faktor penting, karena secara tidak langsung minat berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Menurut M. Dalyono (2007: 56-57) minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya jika minat belajar kurang cenderung menghasilkan prestasi yang kurang memuaskan. Oleh karena itu, guru harus bisa membangkitkan minat siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran sejarah.

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi dengan guru mata pelajaran sejarah di SMAN 1 Kasihan, minat dan prestasi belajar siswa di kelas XI IPS 1 masih rendah. Hal ini terbukti dengan masih jarang siswa yang mengajukan pertanyaan, belum melakukan sanggahan, belum berani maju ke depan saat pembelajaran berlangsung, belum mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, dan tidak adanya partisipasi siswa baik langsung maupun tidak langsung. Sementara itu, rendahnya prestasi dapat dilihat dari banyaknya nilai sejarah siswa yang masih di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM). Rendahnya minat belajar siswa akan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Minat dan

prestasi belajar siswa terhadap sejarah perlu dikembangkan karena sejarah berkaitan erat dengan jiwa nasionalisme dan patriotisme. Oleh karena itu, guru harus mampu menggunakan media pembelajaran yang dapat membangkitkan minat dan prestasi belajar siswa. Salah satu media yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa yaitu media *Powerpoint*. Media *Powerpoint* menurut Adi Kusrianti (2007 : V) adalah salah satu program untuk *slide* presentasi yang sangat mudah dioperasikan.

Media *Powerpoint* dianggap mampu membantu guru sejarah untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. Presentasi *Powerpoint* itu sendiri merupakan cara untuk memperjelaskan tentang segala hal yang dijelaskan. Melalui media *Powerpoint* siswa lebih memahami materi yang disampaikan secara garis besarnya saja. Selain itu, pada media *Powerpoint* juga bisa ditambahkan gambar-gambar pendukung agar siswa tertarik dengan pembelajaran sejarah. Penerapan media *Power Point*, diharapkan dapat membangkitkan minat dan prestasi siswa SMAN 1 Kasihan Kelas XI IPS 1 pada mata pelajaran Sejarah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Guru masih menyampaikan materi dengan metode konvensional.
2. Kurangnya penerapan media pembelajaran di SMAN 1 Kasihan.
3. Rendahnya minat belajar sejarah siswa.

4. Rendahnya prestasi belajar sejarah siswa.
5. Penyampaian materi sejarah masih terfokus pada buku teks dan belum terpusat pada satu arah.
6. Media *Powerpoint* belum pernah diterapkan dalam pembelajaran sejarah di SMAN 1 Kasihan meskipun ada fasilitas yang mendukung.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi penelitian ini pada: “optimalisasi penggunaan media *powerpoint* untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa di SMAN 1 Kasihan kelas XI IPS 1 tahun ajaran 2012-2013”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah di SMAN 1 Kasihan kelas XI IPS 1 selama ini?
2. Bagaimana meningkatkan minat dan prestasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS 1 SMAN 1 Kasihan melalui optimalisasi penggunaan media *Powerpoint*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal berikut.

1. Penerapan pembelajaran sejarah di SMAN 1 Kasihan kelas XI IPS 1 selama ini.

2. Peningkatan minat dan prestasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS 1 SMAN 1 Kasihan melalui optimalisasi media *Powerpoint*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut.

1. Siswa

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah di SMAN 1 Kasihan. Selain itu, melalui media *Powerpoint* siswa akan lebih memahami materi dan prestasi siswa semakin baik.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi, kritik, dan saran bagi penggunaan media pembelajaran sejarah di kelas. Optimalisasi media *Powerpoint* oleh guru sejarah bisa meningkatkan minat dan prestasi siswa.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa digunakan sebagai dasar berpikir secara ilmiah, kreatif, dan inovatif. Selain itu, penelitian ini menjadi sarana untuk mengetahui kesesuaian teori-teori yang dikaji dengan kondisi di lingkungan sekolah.